

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2025), hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia dan merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dan sekitar dua pertiga berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut SKI (2023) hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan proporsi pada kelompok umur 45–54 tahun sebesar 39,1%, 55–64 tahun sebesar 49,5%, 65–74 tahun sebesar 57,8%, dan ≥ 75 tahun sebesar 64,0%. Pada kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun), prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 56,8%, Prevalensi hipertensi juga ditemukan lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan SKI (2023) Provinsi Bengkulu menempati posisi dengan prevalensi hipertensi lansia sebesar 24,8%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) jumlah lansia yang berusia >59 tahun sebanyak 35.845 orang. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 9.515 orang. Puskesmas Pasar Ikan merupakan wilayah dengan jumlah kasus hipertensi pada lansia tertinggi di Kota Bengkulu, diikuti oleh Puskesmas Telaga Dewa dan Puskesmas Lingkar Timur. Jumlah penderita lansia hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 612 orang, diikuti oleh Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 348 orang, dan Puskesmas Lingkar Timur sebanyak 318 orang.

Berdasarkan data epidemiologi global, prevalensi hipertensi meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia, hasil analisis *Global Burden of Disease Study* menunjukkan bahwa kelompok lansia memiliki angka kejadian hipertensi tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Abbafati et al., 2020). Lansia merupakan kelompok yang paling rentan terhadap hipertensi karena adanya perubahan fisiologis akibat proses penuaan yang memengaruhi sistem kardiovaskular (Sakti & Luhung, 2025).

Hipertensi adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran yang konsisten pada dua kali pemeriksaan atau lebih (PERKI, 2021). Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" karena sebagian besar penderita tidak menyadari gejala yang dialaminya (World Health Organization, 2025). Pada kelompok lansia, hipertensi sering berkaitan dengan proses penuaan yang menyebabkan perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah. Seiring bertambahnya usia, elastisitas arteri menurun dan kekakuan pembuluh darah meningkat sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah pada lansia (Putri et al., 2021).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis. Kondisi ini berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan pasien dalam melakukan self-care management. *Self-care management* yang kurang optimal dapat mempengaruhi keberhasilan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu, upaya pencegahan komplikasi dan kekambuhan hipertensi perlu dilakukan melalui pengelolaan tekanan darah yang optimal, termasuk peningkatan kemampuan self-care management. (Zhang, 2020).

Self-care management pada lansia hipertensi merupakan strategi penting dalam penatalaksanaan hipertensi untuk mencegah komplikasi dan mengontrol tekanan darah. *Self-care management* didefinisikan sebagai kemampuan lansia dalam melaksanakan komponen-komponen perawatan mandiri secara konsisten sesuai anjuran medis (Ruksakulpiwat, 2024). *Self-care management*

hipertensi mencakup lima komponen utama yang saling berkaitan yaitu integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan, pemantauan terhadap tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan (Fadilah et al., 2023). *Self-care management* yang optimal dapat membantu mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi pada lansia hipertensi (Putri et al., 2021). Keberhasilan kemampuan *self-care management* tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan (Tan et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arianti & Sudaryanto (2025), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *self-care manajemen* pada lansia penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kartasura dengan hasil analisis chi square menunjukkan nilai korelasi X² sebesar 0.704, sedangkan p-value yang diperoleh 0.0001 (<0.05). Pengetahuan lansia penderita hipertensi sebagian besar baik dengan jumlah 73 responden (60.8%), sedangkan hasil *self-care manajemen* pada lansia penderita hipertensi mayoritas cukup dengan jumlah 64 responden (53.3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rajati & Rosyid (2025), bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung dengan hasil uji statistik pearson chi-square yang menunjukan nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,028. Dari 60 responden sebagian besar memiliki tingkat *self-efficacy* baik sebanyak 23 (38,3%) responden dan hanya 15 (25%) responden yang memiliki *self-efficacy* kurang. Dari 60 responden sebagian besar memiliki Tingkat *self-care management* kurang sebanyak 40 (66,7%) responden dan 6 (10%) responden memiliki tingkat *self-care management* kurang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silvanasari et al. (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku manajemen perawatan diri pada lansia hipertensi di Puskesmas Jenggawah dengan p value 0,000 dan $r= 0,929$. Sebagian besar fungsi afektif

keluarga baik sebanyak 55,3% dan perilaku manajemen perawatan diri kurang sebanyak 54%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wilandika *et al.* (2024) dalam jurnal berjudul *Health Literacy and Self-Care Management in Community Health Facilities* yang dipublikasikan pada *Journal of Nursing Science Update* (JNSU), ditemukan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki tingkat literasi kesehatan sedang hingga tinggi, dengan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah (3,7%). Analisis Kendall's Tau-b menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan self-care management ($\tau = 0,342$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi kesehatan, semakin baik kemampuan self-care management pasien hipertensi.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi secara terpisah. Namun, belum terdapat penelitian yang menggabungkan keempat faktor determinan ini secara bersamaan dalam satu penelitian untuk mengidentifikasi faktor determinan yang paling dominan berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan menyeluruh yang menggabungkan keempat faktor determinan secara bersamaan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi.

Berdasarkan hasil survey awal melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti, terhadap 10 lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, ditemukan bahwa sebagian lansia masih belum mampu melakukan self-care management secara optimal, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey awal melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti, terhadap 10 lansia dengan hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, ditemukan bahwa sebagian lansia masih belum mampu melakukan *self-care management* secara optimal, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, dan riwayat keluarga pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang meliputi tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Diketahui distribusi frekuensi *self-care management* pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.
- d. Diketahui hubungan dari faktor-faktor tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.

- e. Diketahui faktor determinan yang paling dominan yang berhubungan dengan *self care management* pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar dan kajian ilmiah terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dalam menyusun program peningkatan kemampuan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi, terutama melalui peningkatan pengetahuan, *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan literasi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan dipenelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care management* pada lansia dengan hipertensi